

**HUBUNGAN *MORAL REASONING* DENGAN *CHEATING*
BEHAVIOR PADA SANTRI MAS TGK. CHIEK
OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Ghina Amalia
210901105**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN *MORAL REASONING* DENGAN *CHEATING BEHAVIOR*
PADA SANTRI MAS TGK. CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

Ghina Amalia
210901105

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

an



Herri Sanjoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015



Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

HUBUNGAN *MORAL REASONING* DENGAN *CHEATING BEHAVIOR* PADA SANTRI MAS TGK. CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan lulus untuk memperoleh gelar
sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Ghina Amalia
210901105

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 14 Agustus 2025

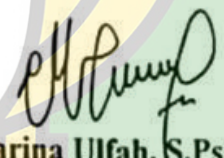
Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,

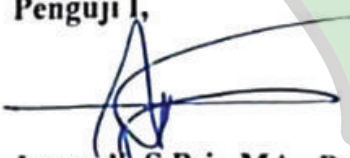
an


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015

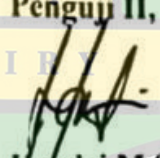
Sekretaris,


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

Penguji I,


Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Penguji II,


Hendri M.Si
NIP. 198908022025211009

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Muslim, M. Si
NIP. 196610231994021061

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Amalia

NIM : 210901105

Prodi : Psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya ini dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Ghina Amalia
210901105

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan *Moral Reasoning* dengan *Cheating Behavior* pada Santri MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar”. Tidak lupa pula selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak mungkin akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Bapak Syarbini S.Sos, dan Ibu Ratna Mutia S.Pd, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral, dan materiil yang tiada tara. Selain itu, pada kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah mengarahkan dan memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.Si., yang telah memberikan arahan serta dukungan administratif selama proses penyusunan skripsi ini
7. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan solusi dan masukan terkait judul yang penulis ajukan.
8. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed., selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, dorongan, serta waktu dalam membimbing penulis sejak awal proses hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II, yang telah dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Jasmadi S.Psi., M.A., Psikolog, selaku penguji I yang senantiasa memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Hendri, M.Si, selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh dosen, civitas akademik, serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendukung, membimbing, serta memfasilitasi proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

13. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan: Putri, Luthfiatun, Ayu, Rahil, Fina, Nadia, dan Aura yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas semangat, tawa, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya. kalian selalu hadir memberikan dukungan, saling menguatkan di tengah kesulitan, dan tak pernah lelah menjadi tempat berbagi keluh kesah maupun kebahagiaan.

14. Seluruh mahasiswa/mahasiswi psikologi terutama teman-teman angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

15. Kepala Sekolah MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan, Ustad dan Ustazah yang dengan tulus telah membantu dan melancarkan setiap proses penelitian ini.

16. Seluruh santri MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih atas kontribusinya. Semoga Allah memudahkan urusan adik-adik sekalian dalam meraih kesuksesan di masa depan

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama untuk penulis sendiri.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025
Penulis

Ghina Amalia

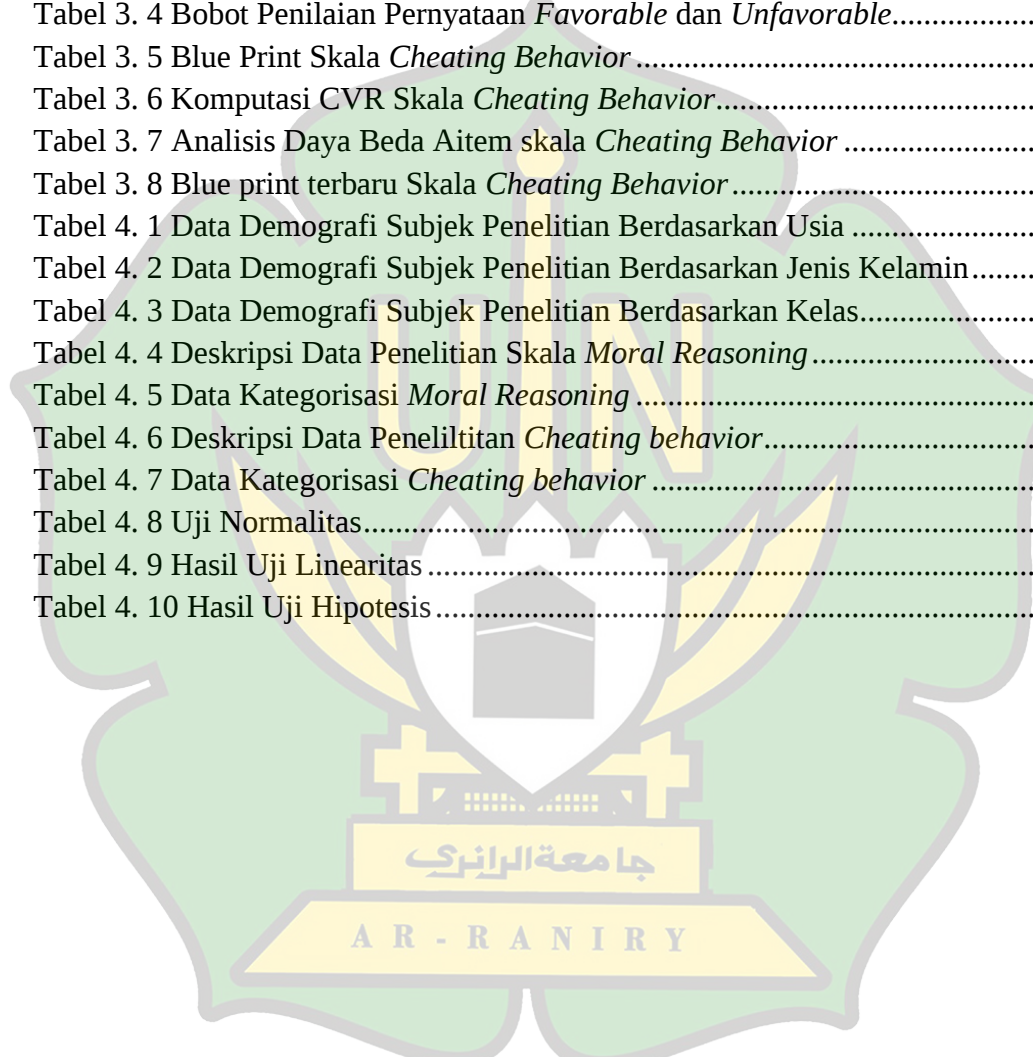
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Cheating Behavior</i>	13
1. Definisi <i>Cheating Behavior</i>	13
2. Aspek <i>Cheating Behavior</i>	14
3. Faktor <i>Cheating Behavior</i>	15
B. <i>Moral Reasoning</i>	21
1. Definisi <i>Moral Reasoning</i>	21
2. Komponen <i>Moral Reasoning</i>	23
3. Tahap-tahap Perkembangan Penalaran Moral.....	24
C. Hubungan <i>Moral Reasoning</i> dengan <i>Cheating Behavior</i>	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	14

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	14
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. <i>Moral Reasoning</i>	34
2. <i>Cheating Behavior</i>	34
D. Subjek penelitian.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Alat Ukur Penelitian.....	37
2. Uji Validitas	40
3. Uji Daya Beda Aitem	41
4. Uji Reliabilitas.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Proses Pengolahan Data	45
2. Uji Prasyarat.....	46
3. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	49
1. Administrasi Penelitian	49
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	49
3. Pelaksanaan Penelitian	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pengujian Hipotesis	55
1. Uji Prasyarat.....	55
2. Hasil Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi	34
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian	36
Tabel 3. 3 Bobot penilaian disetiap alternatif jawaban skala <i>moral reasoning</i>	38
Tabel 3. 4 Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	38
Tabel 3. 5 Blue Print Skala <i>Cheating Behavior</i>	39
Tabel 3. 6 Komputasi CVR Skala <i>Cheating Behavior</i>	41
Tabel 3. 7 Analisis Daya Beda Aitem skala <i>Cheating Behavior</i>	42
Tabel 3. 8 Blue print terbaru Skala <i>Cheating Behavior</i>	43
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	51
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas.....	52
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Moral Reasoning</i>	53
Tabel 4. 5 Data Kategorisasi <i>Moral Reasoning</i>	53
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Peneliltitan <i>Cheating behavior</i>	54
Tabel 4. 7 Data Kategorisasi <i>Cheating behavior</i>	55
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual *moral reasoning* dan *cheating behavior*..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi
Lampiran 3	Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian
Lampiran 4	Skala <i>Try Out</i>
Lampiran 5	Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran 6	<i>Print Out</i> Hasil Analisis Data <i>Try Out</i>
Lampiran 7	Skala Penelitian
Lampiran 8	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 9	<i>Print Out</i> Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup

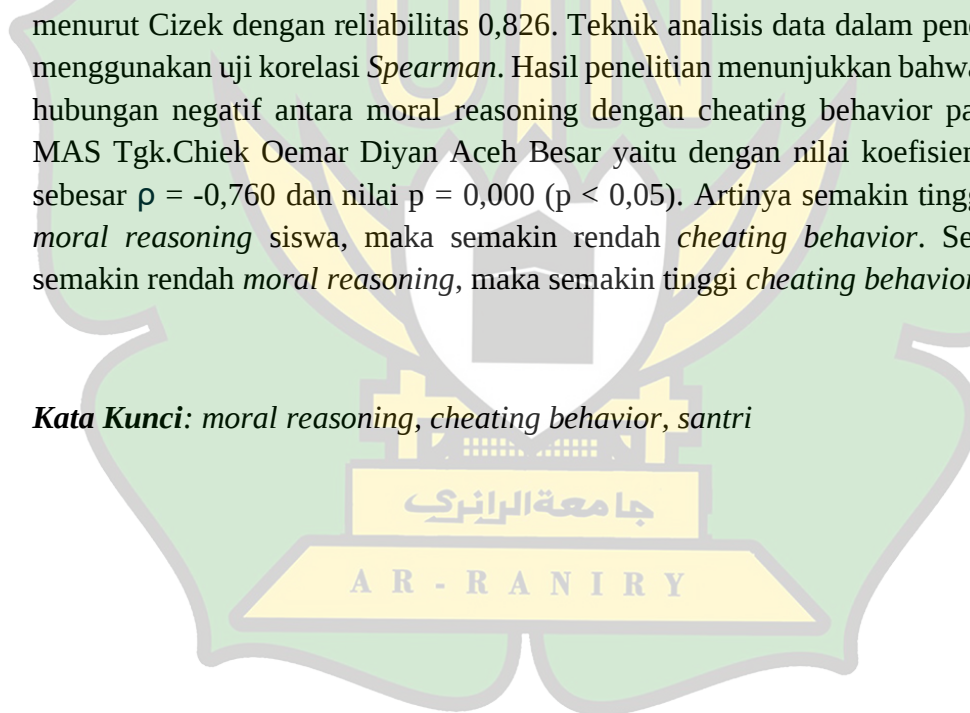


HUBUNGAN MORAL REASONING DENGAN CHEATING BEHAVIOR PADA SANTRI MAS TGK. CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR

ABSTRAK

Perilaku menyontek di kalangan pelajar merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan karena mencerminkan lemahnya pemahaman dan penerapan nilai kejujuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *moral reasoning* dengan *cheating behavior* pada santri MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 149 santri yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* dari populasi sebanyak 258 santri. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *moral reasoning* berdasarkan tahap penalaran moral Kohlberg dan skala *cheating behavior* yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Cizek dengan reliabilitas 0,826. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *moral reasoning* dengan *cheating behavior* pada santri MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = -0,760$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat *moral reasoning* siswa, maka semakin rendah *cheating behavior*. Sebaliknya, semakin rendah *moral reasoning*, maka semakin tinggi *cheating behavior*.

Kata Kunci: *moral reasoning, cheating behavior, santri*



**THE RELATIONSHIP BETWEEN MORAL REASONING AND CHEATING
BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF MAS TGK. CHIEK OEMAR DIYAN,
ACEH BESAR**

ABSTRACT

Cheating behavior among students is a serious problem in the world of education because it reflects a weak understanding and application of honesty values. This study aims to determine the relationship between moral reasoning and cheating behavior in MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar students. This study uses a quantitative approach with a correlation method. The research sample amounted to 149 students who were selected through the proportionate stratified random sampling technique from a population of 258 students. The measuring tools used were the moral reasoning scale based on the Kohlberg moral reasoning stage and the cheating behavior scale which was compiled based on aspects according to Cizek with a reliability of 0.826. The data analysis technique in this study uses the Spearman correlation test. The results of the study showed that there was a negative relationship between moral reasoning and cheating behavior in MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar students, namely with a correlation coefficient value of $\rho = -0.760$ and a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the higher the moral reasoning level of students, the lower the cheating behavior. On the other hand, the lower the moral reasoning, the higher the cheating behavior

Keywords: moral reasoning, cheating behavior, student

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun bangsa. Di era globalisasi ini, pendidikan sangat berperan penting dalam membangun generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan bermoral. Menurut (Moses, 2012) Pendidikan merupakan suatu cara pemberian pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan para ahli, dengan adanya pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap, tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian.

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja salah satunya yaitu pendidikan formal yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berjenjang, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Irsalulloh & Maunah, 2023). Sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Bukan hanya itu, sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, dan menjadikan siswa individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Sama halnya dengan pesantren MAS Oemar Diyan salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Aceh, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia para siswanya. Salah satu nilai yang ditekankan dalam pendidikan pesantren adalah kejujuran dan integritas (Qomaruddin & Asyhari, 2025).

Siswa harus memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, karena kejujuran adalah dasar dari keberhasilan dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan (Iffianty & Handaka, 2022). Dengan memiliki kejujuran, siswa dapat membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kualitas belajar. Dijelaskan oleh Krisnawati (2017) bahwa kejujuran dalam belajar juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, kejujuran dalam belajar sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan membangun karakter yang positif. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan kecurangan dalam belajar, seperti menyalin jawaban teman atau menggunakan catatan kecil yang tidak diperbolehkan. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memahami materi secara mendalam dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara efektif.

Sebuah peristiwa tragis dilaporkan oleh Serabinews.com dalam artikel (Ustin, 2020) di mana seorang mahasiswa berusia 20 tahun bernama Shi dari Universitas Utara China, Provinsi Shanxi, ditemukan sedang menyontek saat ujian. Setelah lembar jawabannya ditarik, ia menangis selama 20 menit, lalu memutuskan mengakhiri hidupnya dengan melompat dari gedung kampus. Sebelum meninggal, Shi sempat mengirim pesan permintaan maaf kepada ibunya. Fenomena ini menunjukkan betapa beratnya tekanan akademis yang dihadapi oleh mahasiswa, terutama di negara-negara dengan standar pendidikan yang sangat tinggi seperti China. Kejadian ini menggambarkan bagaimana kesalahan seperti menyontek bisa

memicu dampak psikologis yang sangat besar, hingga berujung pada tindakan yang tragis.

Perilaku menyontek lainnya juga terjadi di Indonesia salah satunya di Universitas Sumatera Utara (USU) yang diberitakan oleh Kompas.com pada Mei 2023 bahwa ada tujuh peserta UTBK 2023 yang didiskualifikasi akibat tindakan kecurangan. Modus yang dilakukan beragam, mulai dari penggunaan alat bantu dengar, memotret soal, membawa ponsel hingga menyontek. Ketua Pelaksana Eksekutif SNPMB 2023 Budi Prasetyo Widyobroto mengungkapkan, kecurangan UTBK sering kali dilakukan peserta yang menyasar program studi favorit. Hal ini menjadi cerminan dari krisis integritas akademik yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena ini tidak hanya merugikan peserta yang jujur, tetapi juga merusak kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan. Berbagai faktor, mulai dari tekanan untuk meraih prestasi hingga lemahnya pengawasan, diduga menjadi penyebab utama maraknya tindakan kecurangan (Hardianto & Pratiwi, 2023).

Realitas tersebut menegaskan perlunya kembali menempatkan kejujuran sebagai prinsip utama dalam pendidikan karena kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan yang semestinya dijunjung tinggi oleh semua pihak, baik siswa, guru, maupun masyarakat. Namun, dalam praktiknya, upaya untuk menegakkan kejujuran tidak selalu mendapatkan dukungan sebagaimana mestinya. Salah satu contoh nyata yang menggambarkan fenomena ini terjadi pada kasus di SDN Gadel II/577 Tandes, Surabaya, tahun 2011. Seorang wali murid, Ny. Siami, mengungkapkan adanya praktik menyontek massal saat pelaksanaan Ujian Nasional. Ironisnya, alih-alih mendapatkan dukungan penuh, Ny. Siami dan

keluarganya justru mendapat tekanan sosial yang kuat dari warga sekitar, hingga akhirnya mereka harus meninggalkan kampung tempat tinggalnya. Reaksi negatif yang ditunjukkan warga terhadap tindakan Ny. Siami mencerminkan adanya keanehan sosial, di mana kecurangan lebih dapat diterima oleh masyarakat selama dianggap membawa "keuntungan", seperti meluluskan anak-anak mereka dalam ujian. Kasus ini memperlihatkan bahwa keberanian untuk mengungkapkan ketidakbenaran membutuhkan moralitas dan integritas yang tinggi. Ny. Siami, yang didorong oleh pengakuan anaknya, Alif, berupaya menegakkan nilai kejujuran meskipun harus menghadapi tekanan sosial yang sangat besar (Ih, 2011).

Fenomena ini menunjukkan bahwa menyontek bukan hanya sekadar pelanggaran kecil, melainkan bagian dari persoalan integritas yang lebih luas dalam sistem Pendidikan. Menurut Eric dalam (Hartanto, 2012) mengartikan menyontek sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Perilaku menyontek merupakan sebuah kecurangan karena merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga orang lain. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menyontek adalah perbuatan yang tidak terpuji dengan menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapatkan suatu nilai yang memuaskan dalam mengerjakan suatu ujian atau tugas sekolah.

Melayu et al (2022) menyatakan bahwa kebanyakan siswa di sekolah menengah banyak melakukan kegiatan menyontek dalam menyelesaikan tugas dan soal tes. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada siswa MAS Oemar Diyan, 03 Maret 2024. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan pada 3 responden.

“Saya juga sering kak nyontek tapi tergantung kondisi. Biasanya pas mau ujian kami malamnya ada belajar malam tapi saya tu orangnya malas baca-baca buku, jadi kadang belajar diajak kawan itupun minta diajarin sama kawan. jadi saya bawa contekan kalau ujian, nanti tergantung pengawasnya kalo pengawasnya gak peduli sama keadaan kelas saya liat contekan yang saya bawa tu” (AM, kelas X Mas Oemar Diyan)

“iya kak ada beberapa kawan saya yang suka nyontek kayak minta-minta jawaban kalau lagi ujian, tapi ada juga beberapa yang emang gak pernah nyontek. Saya juga pernah kak menyontek kalau emang soalnya betul-betul sulit. Dan menurut saya menyontek itu cara paling mudah untuk orang yang gak belajar dapat nilai bagus, karna ada teman saya dia emang malas belajar tapi karna orang tuanya menuntut dia supaya nilainya harus bagus jadi dia kalau ujian kadang bawa contekan ke kelas” (MN, kelas XI Mas Oemar Diyan)

Kalau menurut saya nih kak, banyak sih alasan kenapa orang-orang tuh suka nyontek. Yang paling sering tu karena takut nilainya jelek. Apalagi kalau ujiannya susah, ya pasti deg-degan. Terus, kadang juga karena buru-buru pengen selesai, jadi nyari jalan pintas aja. Saya sendiri, jujur aja, pernah sih kak karena soalnya susah kali, saya udah belajar semalaman tapi pas ujian soalnya lebih susah dari apa yang saya belajar. Akhirnya karena panik, ya saya coba-coba liat jawaban teman. (SM, Kelas XII Mas Oemar Diyan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, ditemukan bahwa perilaku menyontek menjadi hal yang lumrah dilakukan di sekolah. Hal ini karena narasumber secara terang-terangan menyampaikan dan menjelaskan tentang perilaku menyontek yang dilakukan. Narasumber juga menyadari bahwa perilaku menyontek itu merupakan perilaku yang tidak baik. Narasumber juga menjelaskan adanya tekanan dari orang tua untuk meraih nilai tinggi. Hal ini yang mendorong narasumber untuk melakukan berbagai cara, termasuk menyontek, plagiarisme, dan bentuk kecurangan lainnya.

Perilaku menyontek (*Cheating behavior*) erat kaitannya dengan penalaran moral. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock dalam (Melayu et al., 2022) yang berpendapat bahwa pelanggaran seperti menyontek menunjukkan rendahnya pemahaman siswa akan nilai-nilai moral. Penalaran moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai suatu tindakan berdasarkan kebaikan, keburukan, kebenaran, dan kesalahan, serta memutuskan tindakan yang seharusnya

berdasarkan penilaian tersebut. Namun, seringkali keputusan yang dibuat tidak sejalan dengan tindakan. Banyak siswa yang mengakui bahwa menyontek itu tidak baik, namun tetap melakukannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan moral dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Hartounian (2018) menyebutkan salah satu faktor pendorong siswa untuk melakukan aksi menyontek adalah moralitas. Kohlberg dalam (Ibda, 2023) mengidentifikasi perkembangan moral menjadi enam tahap, yaitu tingkat 1 pra konvensional: tahap 1 orientasi patuh dan takut hukuman, tahap 2 orientasi naif egoistik/hedonism instrumental. Tingkat 2 konvensional: tahap 3 orientasi anak yang baik, tahap 4 moralitas pelestarian otoritas dan aturan sosial. Tingkat 3 pasca konvensional: tahap 5 moralitas kontrak sosial dan hak-hak individu dan tahap 6 moralitas prinsip-prinsip individu dan hati nurani.

Mujahidah (2009) menyatakan penalaran moral usia remaja seharusnya sudah sampai tahap konvensional. Hal ini berarti siswa sudah mampu mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kelompoknya, bukan hanya karena takut dihukum, tetapi karena mereka memahami pentingnya aturan dan ingin menjadi bagian dari kelompok. Selain itu, siswa pada tahap ini juga diharapkan sudah mampu mempertimbangkan akibat dari perilaku menyontek. Mereka memahami bahwa menyontek adalah tindakan yang tidak adil dan dapat merugikan orang lain, serta dapat merusak reputasi mereka sendiri.

Suparno dalam (Machmuroch et al., 2013) menjelaskan bahwa kebiasaan menyontek dapat membawa dampak negatif bagi individu dan masyarakat. Bagi pelajar, kebiasaan ini akan menumbuhkan ketergantungan pada orang lain atau

sarana tertentu untuk mencapai hasil belajar, bukan pada kemampuan diri sendiri. Sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap kecurangan kecil seperti menyontek pada masa kanak-kanak dapat menjadi akar dari permasalahan moral yang lebih besar di kemudian hari. Oleh karena itu menyontek berkaitan erat dengan aspek moral karena dianggap sebagai perbuatan tercela dan menunjukkan ketidakjujuran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi & Kurniawan (2021) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penalaran moral siswa, maka semakin rendah kemungkinan siswa untuk melakukan perilaku menyontek dan juga sebaliknya. Fenomena perilaku menyontek (*cheating behavior*) di lembaga pendidikan semakin marak dan menjadi isu yang memprihatinkan. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti topik terkait Hubungan antara *Moral reasoning* dengan *Cheating Behavior* pada Siswa MAS Oemar Diyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan *moral reasoning* dengan *cheating behavior* pada santri MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *moral reasoning* dengan *cheating behavior* pada santri MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk memperkaya khasanah keilmuan psikologi dan meningkatkan pemahaman di bidang Psikologi Pendidikan, Perkembangan, dan Sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, strategi, dan intervensi di berbagai bidang tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara *moral reasoning* dan *cheating behavior*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong siswa MAS Oemar Diyan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.
- b. Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam meminimalisir perilaku menyontek di kalangan santri MAS Oemar Diyan.
- c. Bagi sekolah : Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi dan masukan yang dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang meningkatkan *moral reasoning* dan mencegah *cheating behavior*. Kemudian membuat kebijakan yang lebih efektif untuk menangani *cheating behavior*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dibuat berdasarkan pada hasil beberapa penelitian terdahulu dengan karakteristik relatif sama tetapi dengan subjek, jumlah, posisi variabel dan metode yang berbeda.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Kurniawan (2021) dengan judul “Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan serta Korelasinya pada Siswa” metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitiannya menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*. Variabel penalaran moral diukur menggunakan skala psikologis berdasar pada tingkatan penalaran moral menurut teori Kohlberg dan variabel perilaku menyontek diukur dengan skala psikologis yang berdasarkan pada indikator perilaku menyontek. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penalaran moral dengan perilaku menyontek siswa SMA artinya semakin tinggi penalaran moral maka semakin rendah perilaku menyonteknya, begitupun sebaliknya

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Sembiring, 2025) dengan judul “Hubungan Tingkat Penalaran Moral dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Universitas Andalas”. Sampel penelitiannya dilakukan pada 393 mahasiswa program sarjana di Universitas Andalas. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified probability non random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala DIT (*Defining Issue Test*) dan

ADI (*Academic Dishonesty Index*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penalaran moral berkorelasi negatif dengan kecurangan akademis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Melayu et al., (2022) dengan judul “Hubungan Antara *Moral Judgment Maturity* Dan Perilaku *Cheating* Pada Siswa Mas Bahrul Ulum Pulau Tello, Nias” penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif korelasional, populasi pada penelitiannya adalah siswa MAS Bahrul Ulum Pulau Tello Nias Selatan yang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan skala model likert untuk mendapatkan data kuantitatif. Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian tersebut menggunakan Teknik Alpha Conbach. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang signifikan antara *Moral Judgment Maturity* dengan *Perilaku Cheating* pada siswa MAS Bahrul Ulum Pulau Tello Nias Selatan.

Penelitian yang dilakukan Dewi & Rosiana (2022) dengan judul “Hubungan antara Penalaran Moral dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Sampel yang digunakan sebanyak 102 mahasiswa yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur *Academic Dishonesty Scale* (ADS) dan wawancara terstruktur mengenai penalaran moral. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan adanya hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik. Yang artinya semakin rendah penalaran moral mahasiswa, maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Listiyani & Sunawan (2022) dengan judul "Hubungan antara *Moral Disengagement* dengan perilaku Menyontek Siswa". Sampel sebanyak 320 siswa yang dipilih menggunakan *cluster area* dan *stratified random sampling* dari SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif korelasional, menggunakan skala psikologi yang diadaptasi yaitu *Patterns of Adaptive Learning Scales* (PALS) yang diadaptasi Midgley et al (2000) dan *Moral Disengagement scale* (MDS) yang diadaptasi dari Bandura (1999). Sampel penelitian dilakukan pada Siswa SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Timur sebanyak 320 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling* dan *Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara moral disengagement dengan perilaku menyontek.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2022) dengan judul "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 77 siswa dari populasi 96 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala perilaku menyontek. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku menyontek siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam variabel, baik itu variabel terikat maupun variabel bebas. Namun, terdapat beberapa

perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya seperti: teknik pengambilan sampel, skala pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian dilakukan.

